

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identitas Penelitian

3.1.1 Identitas Objek Penelitian

Jakarta Selatan yang memiliki kepadatan penduduk untuk melakukan berbagai aktivitas, pembangunan sarana dan prasarana di Jakarta Selatan semakin hari semakin membaik untuk menunjang kebutuhan masyarakatnya, namun tidak sedikit juga fasilitas tersebut menjadi “*Hostile*” bagi penggunanya terlebih khususnya pada daerah Kelurahan Senayan, Jakarta Selatan, yang didalam daerahnya terdapat banyak fungsi bangunan yang menjadikan koridor jalan sebagai mobilitas pengguna. *Hostile urban design* menjadi salah satu yang membatasi pergerakan dan aktivitas penggunanya. Fenomena ini dapat ditemukan di berbagai tempat, khususnya di koridor jalan Jakarta Selatan.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi studi kasus yang akan dijadikan objek pada penelitian adalah pada ruang fasilitas publik yang tersebar di koridor jalan Kelurahan Senayan, Kecamatan Kebayoran. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.



Gambar 3. 1 Peta Studi Kasus

(Sumber : Googlemaps.com, 2023)

3.1.3 Batasan Pembahasan Penelitian

Pembahasan pada penelitian ini hanya akan berfokus membahas pada fenomena *Hostile urban design* pada fasilitas ruang publik di koridor Jalan Senapati, Jakarta Selatan yang berkaitan dengan kualitas ruang publik. Lingkup dari analisis yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada fasilitas publik di koridor jalan Jakarta Selatan yang memiliki dampak dari fenomena *Hostile urban design*.

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2010) penelitian kualitatif sebuah penelitian natural karena penelitian dilaksanakan kondisi yang alamiah. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis, mendeskripsikan, dan menklarifikasi kondisi dan situasi dari data berupa masalah yang terjadi dilapangan, dengan metode ini penulis dapat menggambarkan dan menjelaskan dengan rinci sebuah masalah pada lokasi yang diteliti.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini, akan melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi. Penulis akan melakukan observasi dengan mencari fenomena yang terjadi di fasilitas publik di Jakarta Selatan serta mengukur dan mengidentifikasi sesuai dengan teori kualitas ruang publik. Observasi dilakukan dengan batasan lingkup yaitu pada fasilitas ruang publik yang terdapat fenomena *Hostile urban design* didalamnya.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan di penelitian ini juga menggunakan cara dokumentasi dengan tujuan menjadi bukti dan mendukung jalannya penelitian. Dokumentasi juga menjadi sebuah penunjang media pada penelitian dengan mendokumentasikan secara langsung pada lokasi studi kasus.

3. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan studi literatur membantu penulis untuk memperoleh data pustaka yang selanjutnya akan diolah menjadi bahan penelitian. Studi literatur dilakukan pada penelitian terdahulu dengan teori yang terkait pada penelitian kali ini, dan juga mengkaji peraturan dan per undang-undang terkait fasilitas publik sebagai literatur penunjang untuk memperkuat teori yang digunakan.

3.3.2 Sumber data

Pada penelitian ini, penulis akan membagi sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder untuk membantu proses penelitian secara sistematis.

1. Data Primer

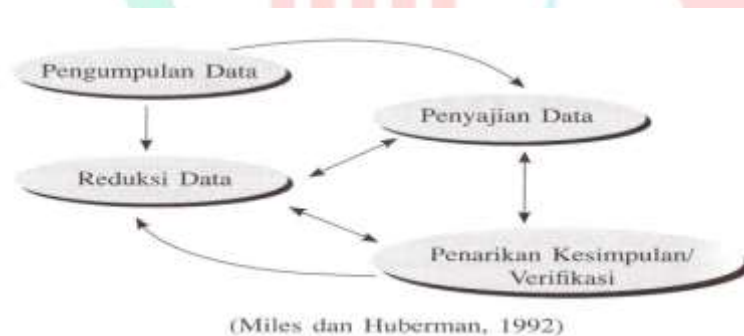
Data primer ialah data yang akan diperoleh dari hasil observasi secara langsung oleh peneliti dan dokumentasi pada lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder ini meliputi teori yang mendukung penelitian yaitu teori *Hostile urban design*, kualitas ruang publik, dan PERMEN PU (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014 Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, Dan Pemanfaatan Prasarana Dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan)

3.4 Metode Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, menurut (Matthew B. Miles, 1992), data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan, serta memuat penjelasan tentang proses yang terjadi di lokasi.



Gambar 3. 2 Metode Analisis Data Miles dan Huberman 1992

(Sumber : eprints.binadarma.ac.id)

Metode analisis data interaktif Miles & Huberman memiliki empat tahap dalam memproses analisis data, diantaranya :

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Pada catatan deskriptif yaitu berisi catatan yang alami terkait apa yang dilihat, dialami, didengar, disaksikan sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah sebuah catatan yang berisikan tentang komentar, kesan, pendapat, serta tafsiran peneliti tentang apa yang dijumpai dan merupakan bahan dari rencana pengumpulan untuk data pada tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah data terkumpul dan difokuskan untuk memecahkan masalah, penemuan, atau menjawab pertanyaan penelitian. Mereduksi data juga berarti merangkum memilih hal yang pokok, hal yang penting, sesuai dengan tema. Dengan kata lain juga reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting.

3. Penyajian Data

Penyajian data ini untuk menggabungkan informasi yang berupa bentuk tulisan, kata-kata, maupun gambar. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penelitian dalam mengolah informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini akan bersifat tentatif selama perolehan data yang belum diklarifikasikan selama penelitian berlangsung. Namun hal ini akan berubah bila penelitian didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan yang kredibel.